PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK MUJAHIDIN II PONTIANAK TIMUR

Novitasari Susi Heriyanti, M. Thamrin, Desni Yuniarni
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN
Email : novitasari_susiheriyanti@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pemberian motivasi belajar, respon anak saat pemberian motivasi belajar dan kendala-kendala yang dihadapi saat pemberian motivasi belajar di taman kanak-kanak mujahidin II Pontianak timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa cara pemberian motivasi belajar yang dilakukan guru sudah baik. Selain itu juga respon yang ditunjukkan anak saat pemberian motivasi belajar sudah baik. Adapun kendala dihadapi guru saat pemberian motivasi belajar adalah kurangnya alat pembelajaran yang menarik dan kosentrasi anak yang tidak terfokus pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan menyediakan alat pembelajaran dari bahan bekas yang menarik perhatian anak.

Kata Kunci : Pemberian Motivasi Belajar, Anak Usia Dini

Abstract: This study to describe the way of motivation to learn, the response time of giving children the motivation to learn, and the constraints faced when learning motivation in children aged 4-5 years in kindergarten mujahidin 2 east Pontianak. The method used in this research is descriptive method using a qualitative approach. The results of the data analysis showed that the way of motivation to learn the teachers are good. In addition the response indicated when the child has been good motivation. The constraints faced by teachers today is the lack of motivation to learn an exciting learning tppl and not child focused concentration when the teacher explains the lesson. Efforts are made of theachers in the face of these obstacles is to provide a learning tool from scrap materials of interest to child.

Keywords: Motivation to Learn and Early Chilhood

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan.

Sesuai di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 berbunyi :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk menjadikan anak yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak dapat tumbuh dengan optimal dan dapat mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan dasar atau jenjang berikutnya. Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Hull (dalam Suciati 2005:3.3) "Motivasi merupakan dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup". Sedangkan menurut Sardiman (2010:102) "Motivasi dapat juga diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan". Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan motivasi merupakan salah satu dorongan yang ada di dalam diri anak dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu dari karakteristik anak usia dini adalah unik. Begitu juga dengan cara belajar anak, setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi pada diri anak atau pun motivasi yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan peranan guru dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada anak dalam belajar. Motivasi dapat berfungsi untuk merangsang atau menstimulus anak dalam kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik.
Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka sangat diperlukan pemberian motivasi belajar oleh guru. Di dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, memberikan dukungan agar anak tidak mudah putus asa. Selain itu juga usaha yang dilakukan guru dengan memberikan pujian kepada anak, dan lagu-lagu tentang tema pembelajaran yang disampaikan. Usaha itu dapat membantu anak menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal merupakan tugas dan tanggung jawab utama guru.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut ada beberapa guru yang lulusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dari berbagai Universitas dan salah satunya ada yang lulusan dari Universitas Terbuka. Guru tersebut sudah mengajar kurang lebih selama 20 tahun. Guru itu sangat antusias saat menyampaikan pembelajaran kepada anak sehingga anak sangat bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru tersebut sudah memahami cara memberikan motivasi kepada anak dalam belajar. Misalnya anak akan lebih

bersemangat dalam melakukan kegiatan mewarnai. Cara pemberian semangat kepada anak yang dilakukan guru dengan memberikan pujian dan sesuatu yang baru kepada anak. Dalam pembelajaran yang bersifat kognitif ada kegiatan tertentu seperti mengenal huruf hanya sebagian anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik, karena kurangnya motivasi anak dalam belajar. Sedangkan untuk menumbuhkan semangat anak dalam belajar di butuhkan pemberian motivasi yang baik oleh guru.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pemberian motivasi belajar kepada anak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisis Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur".

METODE

Menurut Hadari Nawawi (dalam Nurhayati 2010:22) mengemukakan berbagai macam metode yang digunakan dalam suatu penelitian adalah : Metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen

Oleh karena penelitian ini bermaksud untuk menganalisis tentang pemberian motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur. Maka metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menjelaskan secara apa adanya tentang keadaan subjek atau objek penelitian, dengan alasan bahwa permasalahan yang diteliti adalah peristiwa yang sedang terjadi berdasarkan fakta yang tampak. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pemberian motivasi belajar serta mendapatkan data yang mendalam yang menjadi fokus penelitian. Menurut Miles (dalam Prastowo 2010:13) "Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif".

Sedangkan menurut Auerbach and Silverstein (2003:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan menganalisis dan menafsirkan teks dan wawancara untuk menemukan pola-pola bermakna deskriptif dari gejala tertentu.

Dari penelitian kualitatif, dihimpun data-data utama sekaligus data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, sedangkan tambahannya yaitu dengan tertulis, foto dan statistik. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak.

Dalam penelitian ini, instrumen utama penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri. Prastowo (2010:15) mengatakan bahwa :

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan

diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian itu. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:305) yang mengatakan bahwa,Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dengan demikian, yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kemudian peneliti membuat sendiri instrumen tambahan (membantu instrumen utama) yaitu berupa alat observasi, pedoman wawancara, catatan penilaian dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, data dimaksudkan sebagai hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang kemudian diolah menjadi hasil akhir dalam penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2008 : 308), "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen"

Data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sumber data (guru di kelas dan anak yang menjadi sumber data), dan hasil observasi peneliti di lapangan. Selain itu data sekunder yang peneliti dapatkan berdasarkan arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berasal dari Tata Usaha Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data hasil wawancara dan observasi, selain itu digunakan juga data dokumentasi. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi guru yang terdiri dari wali kelas dan guru pendamping, dan anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur.

Proses analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:338-345) yaitu terdiri dari (1) Pengumpulan Data *(Data Collection),* (2) Reduksi Data *(Data Reduction)* , (3) Penyajian Data *(Data Display),* dan (4) Pengambilan Keputusan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification),* dapat dijelaskan di dalam paragraph berikut:

Pengumpulan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian biasanya berupa narasi yang jumlahnya bisa ratusan halaman. Agar informasi "bahan mentah" ini tidak membingungkan peneliti maka perlu uraian atau laporan terinci dalam tahap selanjutnya yaitu reduksi data.

Reduksi Data merupakan proses berfikir sensitif yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil

observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan daftar cek. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Aspek yang peneliti reduksi adalah yang berkaitan dengan pemberian motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur.

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dimaksudkan untuk menyusun segala informasi yang diperoleh agar mempermudah peneliti menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pigtogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Tetapi yang paling sering digunakan dalam menyajikan data yaitu dengan teks bersifat naratif.

Pengambilan Keputusan dan Verifikasi Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga di teliti menjadi jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mujahidin II yang beralamat di Jalan Tekam Gang Jelutung Dalam. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelompok, menyusun pedoman observasi berupa *check list*, dokumentasi dan catatan lapangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok A bahwa cara memberikan motivasi belajar kepada anak yang pertama adalah sikap dari guru itu sendiri, jika gurunya merasa senang dan bersemangat dalam mengajar maka anak-anak juga akan bersemangat, selain itu juga menyiapkan pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang menyenangkan sehingga akan menambah motivasi anak untuk belajar.

Selain itu juga guru mengajak anak-anak duduk membuat lingkaran sambil bernyanyi sebelum mereka belajar agar anak-anak mau melakukan kegiatan dikelas jika anak-anak sudah bersama-sama maka akan mudah untuk menjelaskan pembelajaran, selain itu menjelaskan tujuan belajar agar anak-anak agar lebih bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya respon anak saat pemberian motivasi belajar yaitu sangat senang dan antusias apabila guru memberikan pembelajaran yang menarik dan yang belum pernah dilakukan oleh anak. Selain itu juga respon yang sering ditunjukkan anak yaitu anak merasa senang jika guru memberikan semangat dalam melakukan kegiatan dikelas.

Selain itu juga kendala yang dihadapi saat pemberian motivasi belajar yaitu kurangnya alat pembelajaran yang menarik sehingga sulit membuat anak bersemangat dalam belajar. kendala lain yang dihadapi saat pemberian motivasi yaitu anak-anak yang kurang kosentrasi saat guru menjelaskan tentang kegiatan

yang akan dilakukan pada hari itu sehingga sulit membuat anak termotivasi dalam belajar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama 8 hari dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai terlihat bahwa motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan mengajak anak-anak bernyanyi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan serta menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak agar anak-anak mengerti dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sehingga anak akan bersemangat dalam belajar. Namun guru kurang mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan pada saat itu.

Dari hasil observasi guru yang dilakukan selama 8 hari dari awal pembelajaran sampai selesai respon yang ditunjukkan anak yaitu anak merasa senang dalam mengerjakan tugas jika guru memberikan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan anak-anak.

Dari hasil observasi guru yang dilakukan selama 8 hari dari awal pembelajaran sampai selesai bahwa kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya kosentrasi anak saat guru menjelaskan serta kurangnya media pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga sulit membuat anak termotivasi dalam belajar. Selain hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan anak pada saat sebelum atau saat pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 5 Mei 2014 sampai dengan tanggal 15 Mei 2014 di TK Mujahidin II yang beralamat di jalan Tekam gang Jelutung Dalam Pontianak Timur. Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Apabila seorang guru tidak mampu memberikan motivasi dengan baik, maka perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuannya tidak akan berkembang dengan maksimal. Untuk itu perlu diketahui bagaimana pemberian motivasi belajar pada anak. Dalam penelitian ini, pemberian motivasi belajar pada anak dapat dilakukan dengan cara guru memberikan motivasi belajar, respon anak saat pemberian motivasi belajar dan kendala yang dihadapi saat pemberian motivasi belajar.

Berikut ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur yang mencakup tentang pemberian motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur sebagai berikut:

Cara guru memberikan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Mujahidin II Pontianak Timur yaitu dimulai dari sifat guru itu sendiri, apabila gurunya bersemangat dalam mengajar maka anak-anak juga akan bersemangat dalam belajar. Menurut Sanjaya (2008:261-263) cara memotivasi belajar salah satunya yaitu ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, anak hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari

rasa tegang, untuk itu guru harus sesekali melakukan hal-hal yang lucu. Selain itu juga dengan membangkitkan minat anak juga akan menambah motivasi anak dalam belajar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membangkitkan minat belajar anak: (a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan anak. (b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan anak. (c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

Hal yang paling penting yaitu Modelling atau perilaku dari guru itu sendiri, apabila gurunya bersemangat dalam mengajar maka anak-anak juga akan senang saat guru itu mengajar begitu juga sebaliknya. Anak lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru atau masih asing bagi anak. Sesuatu gaya dan alat yang baru bagi anak akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar sehingga menambah motivasi anak dalam belajar.

Selain itu Menurut pendapat Dimyati dan Mudjiono (2009:101-108), cara memberikan motivasi belajar pada anak yaitu dengan mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar yang artinya guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada anak, apabila anak sudah mengetahui tujuan pembelajaran maka akan membuat anak lebih termotivasi dalam belajar.

Selain itu cara memberikan motivasi belajar yaitu optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu anak ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, setiap membaca bahan ajar anak dapat mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru. Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi anak. Selain itu juga guru memecahkan hal-hal yang sukar dengan mencari pemecahan masalah tersebut. Kemudian guru mengajarkan "cara memecahkan" dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran dan guru mengajak anak mengalami dan mengatasi kesukaran tersebut. Guru memberi kesempatan kepada anak yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran. Kemudian guru memberi penguatan kepada anak yang berhasil mengatasi kesukaran belajar sendiri. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan anak agar belajar secara mandiri.

Jadi cara memberikan motivasi belajar dalam penelitian ini sudah baik yaitu dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan serta menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak dan membuat anak merasa senang pada saat mengerjakan tugasnya yang di berikan oleh guru.

Respon anak saat pemberian motivasi belajar yaitu sangat senang dan antusias apabila guru memberikan pembelajaran yang menarik dan yang belum pernah dilakukan oleh anak. Selain itu juga anak-anak akan senang jika guru memberikan semangat dalam melakukan kegiatan di kelas seperti kegiatan menari.

Menurut pendapat Sardiman (2001:81) respon yang ditunjukkan anak saat diberikan motivasi oleh guru adalah sebagai berikut: a. Tekun menghadapi tugas, b. Ulet menghadapi kesulitan, c. Menujukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang.

Jadi respon anak saat pemberian motivasi dalam penelitian ini sudah baik terlihat saat anak-anak langsung menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru seperti menebalkan huruf dan lawan kata, walaupun anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas tetapi mereka tetap berusaha dan bertanya kepada guru sehingga mereka paham dan menyelesaikan tugasnya.

Kendala yang dihadapi saat pemberian motivasi belajar yaitu kurangnya alat pembelajaran yang menarik sehingga sulit membuat anak bersemangat dalam belajar, selain itu juga anak-anak yang kurang kosentrasi saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

Jadi kendala yang dihadapi guru saat pemberian motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu kurangnya alat pembelajaran yang menarik dan kosentrasi anak yang tidak terfokus pada guru sehingga sulit untuk menjelaskan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pemberian motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur sudah baik. Dalam hal ini guru sudah memberikan motivasi belajar yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak melalui kegiatan bermain sehingga anak-anak bersemangat dalam melakukan kegiatan.

Jika dijabarkan secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut:
(1) Cara memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun sudah baik salah satunya yaitu ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, anak hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Selain itu juga dengan membangkitkan minat anak juga akan menambah motivasi anak dalam belajar. Hal yang paling penting yaitu Modelling atau perilaku dari guru itu sendiri, apabila gurunya bersemangat dalam mengajar maka anak-anak juga akan senang saat guru itu mengajar begitu juga sebaliknya. Apabila guru mengajar dengan menggunakan permainan atau alat media yang baru dikenal anak maka anak-anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang disedia kan oleh guru. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada anak, apabila anak sudah mengetahui tujuan pembelajaran maka akan membuat anak lebih termotivasi dalam belajar. (2) Respon anak saat pemberian motivasi sudah baik terlihat saat anak-anak langsung menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru seperti menebalkan huruf dan lawan kata, walaupun anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas tetapi mereka tetap berusaha dan bertanya kepada guru sehingga mereka paham dan menyelesaikan tugasnya. (3) Kendala yang dihadapi saat pemberian motivasi yaitu kurangnya alat pembelajaran yang menarik sehingga sulit membuat anak bersemangat dalam belajar. Anak-anak yang kurang berkosentrasi saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam hal memotivasi anak untuk belajar yang peneliti ajukan di akhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut : (1) Dalam memberikan motivasi belajar guru dapat lebih memberikan pembelajaran yang lebih menarik seperti membuat berbagai mainan dari playdough atau dari kertas bekas dan sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan anak. (2) Guru dapat menyiapkan pembelajaran untuk anak sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas. (3) Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran atau permainan agar anak berkosentrasi dalam belajar sehingga tidak ada anak yang bermain sendiri dan mengganggu temannya. (4) Guru dapat menyediakan bahan main yang dapat memotivasi anak dalam belajar, seperti permainan yang berwarna menarik.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, Siti, dkk. 2008. **Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2005. **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hartati, Sofia. 2005. **Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Iskandar. 2012. **Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru**. Jakarta Selatan: Referensi.

Nurhayati. 2010. **Studi Tentang Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak**. Skripsi. Pontianak. Universitas Muhammadiyah.

Sanjaya, Wina. 2006. **Staretgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sanjaya, Wina. 2008. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2011. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja grafindo.

Suciati, Dkk. 2005. **Belajar & Pembelajaran 2**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyadi. 2010. **Psikologi Belajar PAUD**. Yogyakarta: Pedagogia.